

BAB I

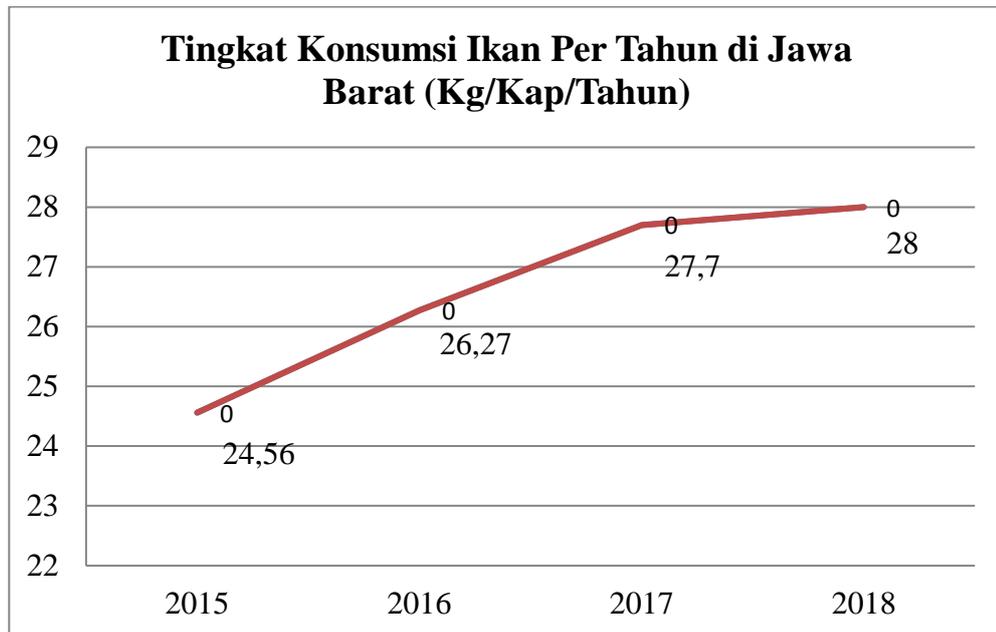
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perikanan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia pada khususnya. Ikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia karena ikan mengandung banyak protein dan vitamin. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi ikan sebagai bahan makanan sehari-hari.

Ikan merupakan salah satu sumber zat gizi penting bagi proses kelangsungan hidup manusia. Manusia telah memanfaatkan ikan sebagai bahan pangan sejak beberapa abad yang lalu. Sebagai bahan pangan, ikan mengandung zat gizi utama berupa protein, lemak, vitamin, dan mineral. Protein ikan menyediakan lebih kurang $\frac{2}{3}$ dari kebutuhan protein hewani yang diperlukan oleh manusia. Kandungan protein ikan relatif besar yaitu antara 15-25%/100 g daging ikan. Jumlah mineral pada daging ikan hanya sedikit. Ikan juga dipandang sebagai sumber kalsium, besi, tembaga, dan yodium (Junianto, 2003).

Mengutip data KKP, pertumbuhan konsumsi ikan tahun 2015-2018, konsumsi ikan di provinsi Jawa Barat masih rendah di bawah nasional. Karena masih ada pilihan-pilihan bahwa ikan lebih bernilai ekonomis sehingga pilihannya lebih baik dijual daripada dikonsumsi sendiri.



Sumber: KKP Jawa Barat Tahun 2018

Gambar 1.1
Tingkat Konsumsi Ikan Per Tahun di Jawa Barat
(Kg/Kap/Tahun)

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa tingkat konsumsi ikan di Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Meskipun dalam nasional Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang paling rendah dalam tingkat konsumsi ikan per tahunnya.

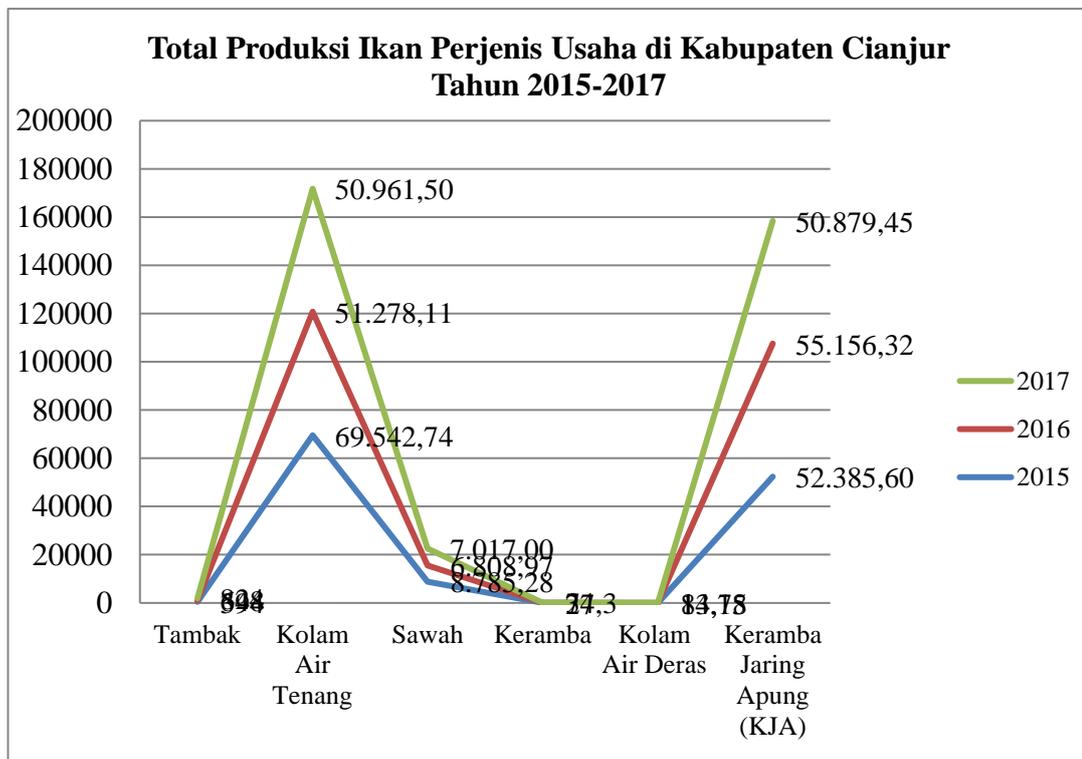
Jawa Barat memiliki sumberdaya perairan yang potensial dalam usaha perikanan yaitu sumberdaya perairan darat. Kegiatan usaha perikanan darat meliputi kegiatan usaha budidaya ikan air tawar, budidaya ikan air payau dan perairan umum. Perairan umum di Jawa Barat terdiri dari rawa, danau, waduk, situ dan sungai. Salah satu sumberdaya perikanan yang mempunyai peranan penting di Jawa Barat adalah perairan yang berupa waduk. Saat ini Jawa Barat memiliki tiga waduk besar yang cukup potensial yaitu waduk Saguling, Cirata dan Jatiluhur.

Salah satu usaha budidaya perikanan darat yang sudah berkembang dimasyarakat adalah usaha budidaya ikan air tawar atau perairan umum dalam Keramba Jaring Apung (KJA). Usaha ini dilakukan oleh masyarakat petani yang tinggal disekitar danau, waduk atau situ yang tersebar di Jawa Barat. Oleh karena itu, perairan umum merupakan sumberdaya alternatif yang digunakan untuk mengoptimalkan produksi perikanan Keramba Jaring Apung (KJA). Keramba Jaring Apung (KJA) adalah budidaya ikan yang dilakukan dengan membentuk kolam-kolam menggunakan jaring yang diapungkan pada waduk.

Salah satu sentra usaha budidaya perikanan Keramba Jaring Apung (KJA) adalah Waduk Cirata yang terbentang meliputi tiga kabupaten di Jawa Barat, yaitu Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Purwakarta. Jenis ikan yang dibudidayakan di waduk cirata yaitu ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan ikan nila (*Tilapia nilotica*). Ikan mas dan ikan nila itu sendiri banyak dibudidayakan karena banyaknya permintaan dari konsumen dan lebih mudah dalam perawatannya terutama pada ikan nila.

Waduk Cirata memiliki kontribusi perikanan Keramba Jaring Apung (KJA) cukup besar yaitu 39.5% terhadap Keramba Jaring Apung (KJA) Jawa Barat. Sebagian besar wilayah Waduk Cirata masuk ke dalam wilayah Kabupaten Cianjur yaitu sekitar 60% dari luas waduk secara keseluruhan. Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC) mencatat jumlah KJA di Cirata saat ini mencapai 30.590 petak. Banyaknya jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) maka akan semakin banyak pula produksi ikan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada petani ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di waduk Cirata bahwa hasil produksi ikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan adanya penertiban dan penataan Keramba Jaring Apung (KJA) oleh pemerintah setempat. Hal tersebut akan mempengaruhi jumlah kegiatan dan jumlah produksi yang akan dihasilkan. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Cianjur mencatat produksi ikan perjenis usaha pada tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut.



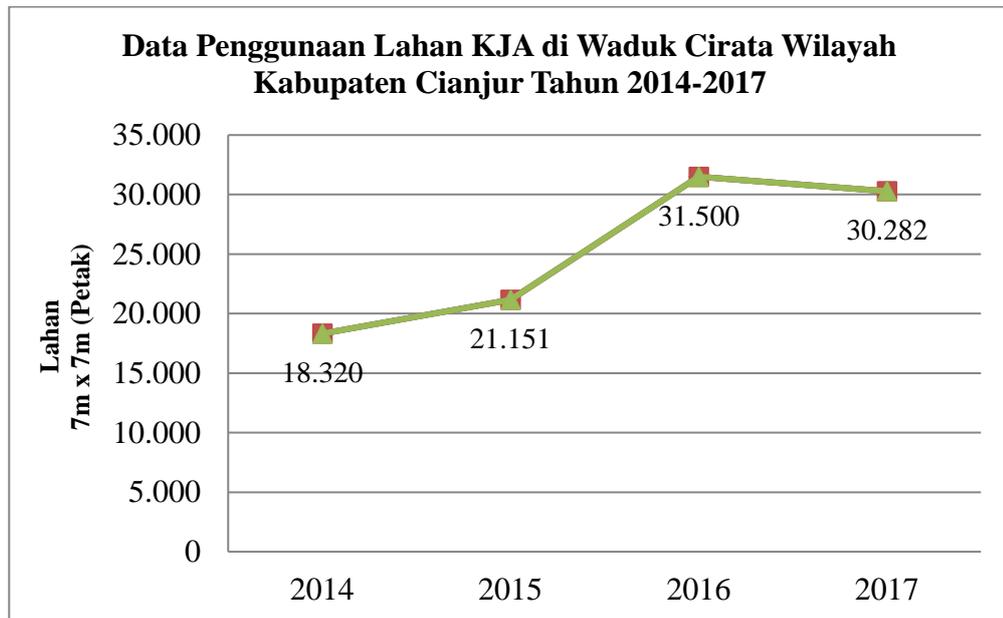
Sumber: DPPK Kabupaten Cianjur Jawa Barat tahun 2017

Gambar 1.2
Total Produksi Ikan Perjenis Usaha di Kabupaten Cianjur Tahun 2015-2017

Berdasarkan Gambar 1.2 bahwa hasil produksi ikan di Keramba Jaring Apung (KJA) pada tahun 2015 dan 2017 menempati posisi kedua tertinggi setelah budidaya kolam air tenang. Hal tersebut dipengaruhi oleh salah satu

faktor yang menyebabkan budidaya kolam air tenang lebih unggul dibandingkan dengan budidaya Keramba Jaring Apung (KJA). Faktor tersebut adalah faktor lokasi. Lokasi yang digunakan untuk pembudidayaan akan mempengaruhi produksi ikan yang dihasilkan. Karena pada lokasi budidaya kolam air tenang kondisi airnya relatif tenang, dan lokasinya mudah dijangkau. Berbeda dengan budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) yang lokasi pembudidayaan relatif sulit dijangkau, serta petani yang harus siap dengan risiko yang dihadapi dengan adanya kematian ikan secara massal akibat badai atau cuaca buruk. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil produksi Keramba Jaring Apung (KJA) lebih rendah dibandingkan dengan hasil produksi kolam air tenang.

Hasil produksi ikan Keramba Jaring Apung pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal tersebut diakibatkan oleh perubahan iklim, virus, dan bakteri yang menyebabkan kematian massal pada ikan. Selain itu juga terdapat penertiban dan penataan Keramba Jaring Apung (KJA) oleh pemerintah setempat. Semakin berkurang jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) yang digunakan untuk kegiatan produksi maka akan semakin sedikit produksi ikan yang dihasilkan.

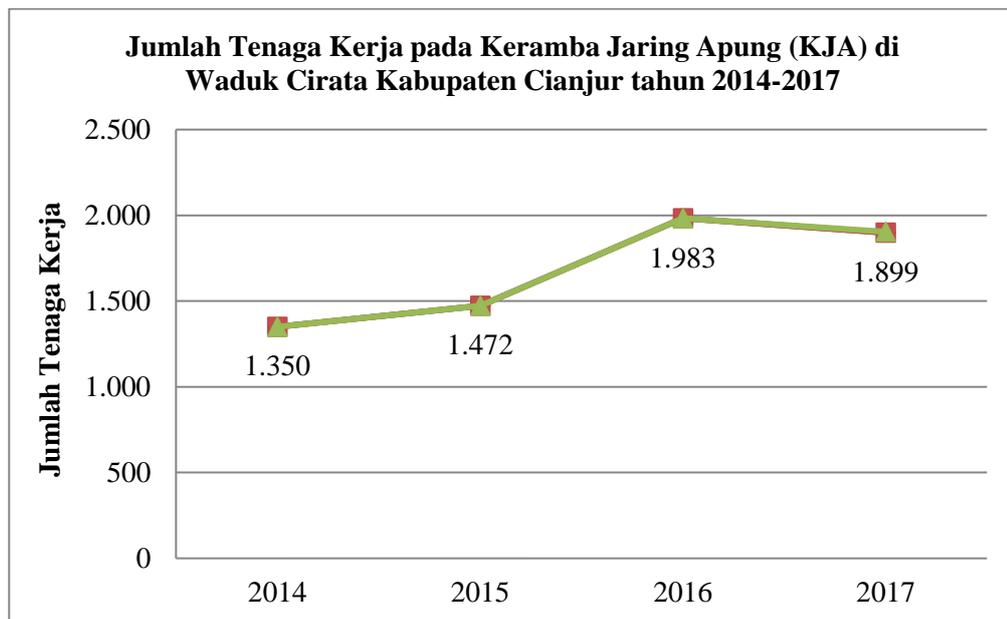


Sumber: BPBPPU Kabupaten Cianjur tahun 2017

Gambar 1.3
Data Penggunaan Lahan KJA di Waduk Cirata Wilayah Kabupaten Cianjur Tahun 2014-2017

Berdasarkan Gambar 1.3 bahwa penggunaan lahan Keramba Jaring Apung (KJA) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Berkurangnya lahan Keramba Jaring Apung (KJA) di waduk Cirata karena adanya penertiban dan penataan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Penertiban dilakukan karena banyaknya Keramba Jaring Apung (KJA) yang dibangun di waduk Cirata sudah melampaui ambang batas yang seharusnya, yaitu 12.000 petak. Pengurangan dilakukan selain karena jumlahnya yang banyak juga karena dampak yang ditimbulkan dari adanya Keramba Jaring Apung (KJA) yaitu menurunnya kualitas air, karena adanya endapan dari sisa pakan ikan yang sudah sekian tahun menjamur. Pengurangan lahan Keramba Jaring Apung (KJA) akan berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang ada. Semakin luas penggunaan

lahan untuk kegiatan produksi maka semakin banyak penarikan jumlah tenaga kerja. Begitu sebaliknya apabila semakin berkurangnya penggunaan lahan maka akan semakin berkurang pula jumlah tenaga kerjanya. Jumlah tenaga kerja pada lahan Keramba Jaring Apung (KJA) di waduk Cirata tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar 1.4.



Sumber: BPBPPU Waduk Cirata Kabupaten Cianjur 2017

Gambar 1.4

Jumlah Tenaga Kerja pada Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur tahun 2014-2017

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja pada tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan tersebut diakibatkan adanya pengurangan jumlah populasi Keramba Jaring Apung (KJA). Pengurangan tenaga kerja dilakukan agar petani ikan tidak mengalami kerugian akibat dari adanya pengurangan lahan dan pengurangan hasil produksi.

Banyak dan tidaknya lahan Keramba Jaring Apung (KJA) dapat mempengaruhi jumlah produksi ikan yang dihasilkan. Semakin banyak

jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) maka semakin banyak ikan yang dihasilkan. Semakin banyak hasil produksi maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima oleh petani ikan. Sehingga petani memperoleh keuntungan dan modal yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi dapat digunakan kembali untuk melakukan produksi selanjutnya.

Jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) yang digunakan untuk pembudidayaan ikan akan berpengaruh pada besar kecilnya modal yang akan digunakan. Semakin banyak Keramba Jaring Apung (KJA) maka akan semakin banyak modal yang dibutuhkan. Modal yang dikeluarkan nantinya akan digunakan untuk membayar upah tenaga kerja, benih dan pakan ikan. Untuk upah tenaga kerja disesuaikan dengan persentase dari panen ikan yang dihasilkan, semakin banyak hasil panen kemungkinan akan semakin besar upah yang akan diterima oleh tenaga kerja. Selain untuk membayar upah tenaga kerja juga digunakan untuk membeli benih dan pakan ikan. Untuk harga benih ikan mas per 1 kg adalah Rp 38.500 sedangkan harga benih ikan nila per 1 kg adalah Rp 23.000, dan harga pakan per 1 kg adalah Rp 8.700.

Semakin banyak jumlah KJA dan modal yang digunakan dapat berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Faktor-faktor tersebut yang akan berpengaruh pada jumlah produksi ikan yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja secara parsial terhadap jumlah produksi ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja secara bersama terhadap jumlah produksi ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja secara parsial terhadap jumlah produksi ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur;
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja secara bersama terhadap jumlah produksi ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur;

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Menambah wawasan penulis, khususnya pada bidang yang diteliti.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Cianjur dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan yang menyangkut masalah budidaya dalam hal ini budidaya Keramba Jaring Apung (KJA).
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang juga membahas penelitian yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur. *Stakeholder* terkait yaitu DPPK Kabupaten Cianjur, BPWC dan BPBPPU Waduk Cirata Kabupaten Cianjur.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai sejak September 2018 diawali dengan pengajuan judul kepada pihak program studi Ekonomi Pembangunan. Berikut matriks jadwal penelitian penulis.

Tabel 1.1
Matriks Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2018-2019						
	Sept	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul							
Pembuatan Usulan Penelitian							
Pengumpulan Data							
Bimbingan							
Sidang Usulan Penelitian							
Revisi Usulan Penelitian							
Pengolahan Data							
Penyusunan Skripsi							
Ujian Skripsi & Komprehensif							